
IMPELEMENTASI KURIKULUM MARDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA

M. Turmuzi Tahir^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ispini, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: Turmuzitahir0597@gmail.com

Kata Kunci:

Kurikulum mardeka, agama, karakter siswa

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, termasuk aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional, melalui pendekatan yang fleksibel dan relevan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI mendukung pembentukan karakter siswa dengan menekankan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan kepedulian. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kepustakaan (library research), yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai referensi seperti buku, artikel, dokumen, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada kompetensi, karakter, dan kreativitas siswa, terutama dalam membentuk nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PAI yang meliputi elemen-elemen penting seperti Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Kurikulum ini membantu siswa tidak hanya menguasai materi agama, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter yang religius, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama dan alam sekitar.

Keywords:

Mardeka curriculum, religion, student character

Abstract: The purpose of this study is to describe the Independent Curriculum in improving the quality of learning by focusing on developing students' character and competency, including spiritual, moral, social, and emotional aspects, through a flexible and relevant approach to Islamic Religious Education (PAI) subjects. PAI subjects support the formation of students' character by emphasizing the values of integrity, honesty, and caring. The research method used in this article is the library research method, which focuses on collecting and analyzing data from various references such as books, articles, documents, and relevant previous research results. The results of the study show that the Independent Curriculum provides flexibility for teachers in developing learning that focuses on students' competence, character, and creativity, especially in forming Pancasila values through PAI learning which includes important elements such as the Qur'an and Hadith, faith, morals, jurisprudence, and the history of Islamic civilization. This curriculum helps students not only master religious material, but also apply these values in their daily lives, thus forming a religious, responsible, and caring character for others and the environment.

PENDAHULUAN

Kurikulum mardeka dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berfokus pada penanaman karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberi ruang bagi penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik, berfokus pada pengembangan kompetensi dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu tujuan utama dari kurikulum mardeka yaitu pengembangan karakter peserta didik, terutama pada aspek spiritual, moral, sosial, dan emosional (Mulyasa, 2023). Pendekatan ini menciptakan kurikulum yang lebih adaptif,

responsif, dan relevan bagi peserta didik di era yang terus berkembang. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan keagamaan dilaksanakan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Yaitu memuat karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran dan perencanaan pembelajaran (Kemendikbudristek, 2024).

Melalui peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, kurikulum merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Sejak diluncurkan pada tahun 2012, lebih dari 300 ribu satuan pendidikan telah menerapkan kurikulum merdeka secara sukarela. Hasil implementasi dari pendidikan tahun 2023 menunjukkan bahwa satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka mengalami peningkatan literasi, numerasi, karakter, inklusivitas, dan kualitas pembelajaran (Kemendikbud, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam proses pembentukan karakter siswa melalui keilmuan yang diwujudkan melalui ajaran-ajaran agama serta praktik dalam berperilaku antar sesama (Illah et al., 2022). Nilai-nilai yang ditanamkan dalam mata pelajaran PAI mencakup integritas, kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial, yang dapat membantu siswa menjalani kehidupan dengan sikap dan perilaku yang lebih baik, baik dalam konteks pribadi maupun sosial (Subandi, 2014). Dalam capaian pembelajaran umum pada fase D kurikulum merdeka Pada elemen Al-Qur'an Hadis, siswa diajarkan untuk memahami dasar-dasar ajaran Islam melalui definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi, serta menyadari posisinya sebagai sumber utama dalam agama Islam. Pemahaman ini mengajarkan siswa akan pentingnya pelestarian alam dan lingkungan, serta sikap moderat dalam beragama, yang merupakan nilai inti dalam Islam. Pengetahuan ini membantu siswa mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan dan membina kebijaksanaan dalam menjalankan keyakinan siswa (Kemendikbud, 2024). Capaian pembelajaran PAI pada Fase D ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, toleran, kritis, dan peduli terhadap lingkungan, serta memiliki kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, moral, dan sosial.

Kurikulum Merdeka diimplementasikan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berfokus pada pengembangan karakter siswa. Hal ini mendorong guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih mendalam, seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat dilihat pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H.Kr/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan yang berfokus pada pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menganalisa terkait Impelementasi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI dapat meningkatkan karakter siswa dan bagaimana implementasi dari kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisa dengan metode kepustakaan (*library research*). Mirzaon. T, dan Purwoko (2017) mengemukakan Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Adapun sarwono (2006) menjelaskan Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Sedangkan Khatibah (2011) mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan (Sari, 2020).

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode kepustakaan ini suatu Analisa yang mengumpulkan data melalui penelitian terdahulu, buku-buku, dokumen, majalah maupu Sejarah-sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga pada penelitian ini teknis pengumpulan data dilakukan dari refrensi-refrensi yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dan mata pelajaran pendidikan agama islam yang berupa catatan, buku, artikel dan sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan karakter siswa

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan Masyarakat dan peserta didik pascapandemi. Kurikulum ini ditandai dengan kurikulum yang fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini diterapkan secara bertahap melalui beberapa program sekolah penggerak dengan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplentasikan secara mandiri (Mardhiyah Agung Wahyuningsih, 2023).

Hakikat kurikulum merdeka yaitu kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan terakomodasi untuk berinovasi secara produktif (pengelola web kemdikbud, 2024). Seorang guru harus memiliki bahan untuk

mengkaji capaian pembelajaran yang telah dirumuskan oleh badan Standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) serta mengembangkan capaian pembelajaran (CP) dalam setiap mata Pelajaran yang diampuh oleh guru (Sekretariat GTK, 2022). Guru pada kurikulum mardeka harus merumuskan apa yang harus dipelajari oleh siswa dan alasan mengapa siswa harus mempelajarinya. Berdasarkan standar isi, dikembangkan standar penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam penilaian kurikulum mardeka menekankan pada asesmen kompetensi minimal (AKM). Hal ini menjadikan penilaian berdasarkan kegiatan yang ada di dalam kelas secara utuh, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Kurikulum mardeka ini salah satu Upaya dari pemerintah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan akhir-akhir ini. Terutama dalam memasuki era globalisasi dan pascapandemi yang melanda dunia khususnya Indonesia (Sekretariat GTK, 2022). Di dalam profil pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci yaitu;

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia

Dimensi ini menekankan pentingnya iman, takwa, dan akhlak mulia sebagai fondasi spiritual dan moral pelajar. Melalui nilai-nilai ini, pelajar diharapkan menjadi individu yang memiliki kedekatan dengan Tuhan, menghormati ajaran agama, dan mempraktikkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kebaikan. Aspek ini berperan dalam membentuk pribadi yang kokoh dan memiliki landasan moral dalam menjalani kehidupan

2. Berkebinekaan global

Dimensi ini mengajarkan pelajar untuk memiliki sikap toleran dan menghargai keragaman budaya, agama, dan identitas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam era globalisasi, pelajar harus mampu berinteraksi dengan beragam budaya, memahami perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis di tengah keberagaman. Dimensi ini mengembangkan rasa cinta tanah air sekaligus kesiapan untuk berperan dalam komunitas global.

3. Bergotong royong

Gotong royong mencakup kemampuan bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah. Dengan nilai gotong royong, pelajar diharapkan mampu membangun solidaritas, rasa empati, dan kesadaran sosial yang tinggi. Gotong royong merupakan bagian penting dalam budaya Indonesia dan menjadi landasan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

4. Bersikap mandiri

Sikap mandiri menumbuhkan kemampuan pelajar untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan keputusan yang diambil. Pelajar yang mandiri memiliki kemandirian dalam berpikir dan bertindak, mampu mengelola diri, dan berani mengambil keputusan serta belajar dari hasil yang diperoleh. Sikap ini mempersiapkan pelajar untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri.

5. Bernalar kritis

Bernalar kritis mencakup kemampuan pelajar untuk menganalisis, mengevaluasi informasi, dan memecahkan masalah dengan pemikiran yang logis. Dimensi ini mendorong pelajar untuk tidak menerima informasi begitu saja, melainkan menggali lebih dalam, menguji kebenaran, dan memahami dampaknya (Siagian, 2005). Kemampuan ini penting dalam menghadapi informasi di era digital yang sangat mudah diakses, sekaligus untuk mempersiapkan pelajar menjadi individu yang bijaksana dan tanggap terhadap berbagai situasi.

6. Berpikir kreatif

Berpikir kreatif mengajarkan pelajar untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Kreativitas ini penting untuk perkembangan diri dan juga untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Pelajar yang berpikir kreatif mampu melihat peluang dan menciptakan perubahan positif dalam lingkungannya.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga terfokus pada sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia. Keenam hal tersebut dijelaskan pada Salinan Lampiran II Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H.Kr/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2024).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi pedoman bagi peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik mampu menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mengoptimalkan potensi dirinya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup hubungan

manusia dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*), sesama manusia (*ḥabl min al-nās*), dan lingkungan alam (*ḥabl min al-ālam*). Untuk itu, perlu pendekatan beragam yang berpihak pada peserta didik.

Muatan materi pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri atas lima elemen, yaitu Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Melalui muatan materi tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membimbing peserta didik agar beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akidah berdasar ahl al-sunnah wa al-jamā'ah, syariat, akhlak mulia, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga dapat menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan dengan benar, tepat, dan arif, mampu bernalar kritis dalam menganalisis perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatīyyah*), menyayangi lingkungan alam dan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi dan menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah Islāmiyyah*), dan persaudaraan setanah air (*ukhuwwah waṭaniyyah*).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen yang meliputi Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam. Setiap elemen ini berperan penting dalam membentuk pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam serta membantu siswa mengembangkan karakter moral yang baik.

a. Al-Qur'an Hadis

Elemen Al-Qur'an Hadis menekankan pada pemahaman dan penghayatan terhadap sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Melalui pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, siswa diajarkan untuk memahami ayat-ayat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Pengajaran ini membantu siswa menginternalisasi pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan.

b. Akidah

Akidah berfokus pada pemahaman mengenai keyakinan dasar dalam Islam, terutama terkait rukun iman yang meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir, dan takdir. Pembelajaran akidah membentuk landasan kepercayaan yang kokoh pada diri siswa, membantu mereka membangun keimanan yang kuat serta kesadaran akan keberadaan dan kekuasaan Allah. Dengan pemahaman akidah yang baik, siswa memiliki dasar yang mantap dalam beragama dan menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalani hidup sebagai seorang Muslim.

c. Akhlak

Elemen akhlak berfokus pada pembentukan perilaku dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk nilai-nilai seperti jujur, sabar, ikhlas, dan tanggung jawab. Pembelajaran akhlak bertujuan agar siswa tidak hanya mengenal konsep-konsep moral, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat aspek akhlak, siswa diharapkan menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Hal ini penting dalam membangun karakter yang positif serta hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat.

d. Fikih

Fikih membahas aspek hukum dalam Islam, mencakup tata cara pelaksanaan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, serta berbagai hukum muamalah (interaksi sosial) yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pembelajaran fikih memberikan panduan praktis bagi siswa tentang cara melaksanakan kewajiban agama mereka sesuai dengan ketentuan yang benar. Melalui pemahaman fikih, siswa diharapkan dapat menjalankan ibadah dengan benar dan mengetahui aturan-aturan dalam pergaulan sosial yang sesuai dengan etika Islam.

e. Sejarah Peradaban Islam

Elemen sejarah peradaban Islam mengajarkan kisah-kisah penting dari perkembangan Islam, mulai dari masa Nabi Muhammad hingga kemajuan peradaban di berbagai wilayah dan periode, seperti Bani Umayyah, Abbasiyyah, dan Turki Usmani. Pembelajaran ini memberikan wawasan mengenai pencapaian-pencapaian besar dalam ilmu pengetahuan, budaya, dan seni yang telah dicapai oleh umat Islam di masa lalu. Dengan mempelajari sejarah peradaban Islam, siswa mendapatkan inspirasi dan contoh teladan dari para tokoh Islam serta memahami kontribusi Islam terhadap peradaban dunia. kelima elemen ini dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saling

melengkapi untuk mengajarkan siswa tidak hanya tentang ajaran agama, tetapi juga bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Subandi, 2014).

B. Implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Fase D (yang umumnya mencakup kelas VII, VIII, dan IX di tingkat SMP/MTs/Program Paket B) dirancang untuk membentuk karakter siswa secara komprehensif. Pembelajaran PAI dalam Fase D ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga menekankan pengembangan karakter dan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2024).

Pada implementasi kurikulum ini siswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menyampaikan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan cara yang kontekstual, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius dan mampu melihat pesan-pesan dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai panduan moral dalam kehidupan. Pemahaman tentang rukun iman pada Fase D diajarkan untuk memperkokoh keyakinan siswa akan dasar-dasar keimanan Islam. Rukun iman membantu siswa memahami kepercayaan dasar dalam Islam, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, hari akhir, dan takdir. Ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa agar dapat menjalani kehidupan dengan keimanan yang kokoh dan pemahaman yang jelas tentang keyakinan agama.

Elemen akhlak dalam Fase D juga mencakup pengajaran tentang sikap dan perilaku terhadap Allah SWT. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi mereka, baik dengan manusia maupun dengan alam sekitar. Pemahaman akhlak terhadap sesama, misalnya, dapat meliputi nilai-nilai seperti menghargai perbedaan, bersikap empati, dan berbagi dengan sesama. Akhlak terhadap lingkungan mengajarkan siswa untuk menghargai dan menjaga alam sebagai amanah dari Allah, yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan.

Fase D juga menekankan pemahaman tentang ketentuan ibadah yang benar, sehingga siswa mampu melaksanakan ibadah sehari-hari dengan baik, seperti salat, puasa, dan amalan lain yang menjadi kewajiban dalam Islam. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang tata cara penyembelihan hewan sesuai dengan ketentuan Islam. Pembelajaran ini menanamkan sikap disiplin, ketertiban, dan kepatuhan dalam beribadah, yang secara tidak langsung membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI untuk Fase D dapat membentuk siswa menuju karakter religius, disiplin dalam ibadah, menghargai sesama, serta peduli terhadap lingkungan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran yang tidak hanya sekadar penguasaan materi agama, tetapi juga bagaimana siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses pembelajaran PAI dapat mempengaruhi kualitas karakter siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas bahwa dalam kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan karakter siswa melalui prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Melalui konsep dasar kurikulum merdeka dapat dipastikan bahwa kurikulum merdeka ini merupakan jawaban dari permasalahan-permasalahan masa kini yang dimana perkembangan zaman terus berkembang.

Dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan karakter anak dapat dilihat dari Capaian pembelajaran pada fase D yaitu pada Tingkat SMP dan sederajat. Pada keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PAI yang tepat dapat mengantarkan siswa menuju cita-cita yang telah ditetapkan pada UUD 1945.

DAFTAR REFERENSI

- Illah, A., Mansur, R., Hidayatullah, M. F., Sariman, S., & Seena, I. (2022). Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 404–419. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2658>
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26.
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024* (Issue 021).
- Mardhiyah Agung Wahyuningsih. (2023). Studi Korelasi Penerapan Manajemen Pendidikan dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta. *Fahima*, 2(2). <https://doi.org/10.54622/fahima.v2i2.98>
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- pengelola web kemdikbud. (2024). *Kemendikbudristek Terbitkan Payung Hukum bagi Implementasi Kurikulum Merdeka secara Nasional*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/03/kemendikbudristek-terbitkan-payung-hukum-bagi-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-nasional>
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* , ISSN :

2715-470X (Online), 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. 41–53.

Sekretariat GTK. (2022). *Meningkatkan Kualitas Pendidikan yang Berkeadilan dengan Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/meningkatkan-kualitas-pendidikan-yang-berkeadilan-dengan-kurikulum-merdeka>

Siagian, S. P. (2005). *Administrasi Pembangunan (Konsep, Dimensi, Dan Strateginya)* (Printing 3). Bumi Aksara.

Subandi. (2014). Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Subtantif Kebijakan Kurikulum Nasional). *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 18–36. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1302/1031>